

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian tentang Strategi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Strategi**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dengan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengerian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran berarti upaya membelajarkan peserta didik atau santri. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran peserta didik atau santri

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 5

Strategi dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya strategi, ekspositori, inkuiri, dan kooperatif, yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, diaktakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

b. Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanya.

Ada beberapa hal yang menjadi utama dalam strategi pembelajaran inkuiri:

- 1) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari, menemukan, artinya inkuiri sendiri menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- 2) Jika bahan yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu dibuktikan.
- 3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- 4) Jika guru akan mengajar pada kelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir, setrategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir
- 5) Jika sejumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru
- 6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa

Strategi inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, physical exsperience, social exsperient dan equilibration.

### c. Strategi Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.<sup>2</sup>

## B. Kajian tentang Karakter Keislaman

### 1. Karakter Keislaman

Istilah karakter menurut bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>3</sup> Didalam Islam kata semakna dengan karakter yaitu meliputi, akhlak adalah budi pekerti dan tingkah laku.<sup>4</sup>

Dari masing- masing definisi yang menunjukkan bahwa antara karakter dengan akhlak dan adab memiliki kesamaan makna yaitu membahas kepribadian dengan budi pekerti. Dengan demikian dari berbagai ragam kata tentang definisi karakter dalam islam, dapat kita

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 6

<sup>3</sup> Abu Bakar Jabir al-Jazari. *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2011), Hal. 23

<sup>4</sup> Mahmud al-Mishri. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Sholallahu 'Alaihi Wassalam*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), Hal. 23

ketahui bahwa islam sejatinya agama yang memiliki andil besar dalam membentuk kepribadian manusi yang mulia.

Didalam Hadist, karakter keislaman disebut akhlak, adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan).<sup>5</sup> Sementara *al-jahiz* mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap perbuatan dan tindakannya, tanpa pertimbangan lama ataupun keinginan. Dalam beberapa kasus, akhlak ini sangat meresap sehingga menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang. Namun dalam kasus lain, akhlak ini merupakan perpaduan dari proses latihan dan kemauan keras seseorang.

Sebagian ulama' berpendapat bahwa akhlak dalam perspektif islam adalah sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyu illahi untuk menata prilaku manusia. hal ini dalam rangka mengatur kehidupan seseorang serta mengatur interaksinya dengan orang lain. Tujuan akhir dari semua itu adalah untuk merealisasikan tujuan diutusnya manusia di atas muka bumi ini.<sup>6</sup>

Ketika disandarkan pada kata islami (bernilaikan islam) maka makna akhlak adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyariyyah*

---

<sup>5</sup> Muhammad 'Ali Hasyim. *Membentuk Pribadi Muslim Ideal: Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. (Jakarta: al-I'tishom, 2011), Hal. 33

<sup>6</sup> Adian Husain. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Yang Berkarakter & Beradab*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012), Hal. 12

(kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai islam berupa wahyu illahi.

Makna kata dalam hadist dapat dimaksudkan yaitu maknanya apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad *Sholallahu 'Alaihi Wassalam* selain Al-Qur'an. Namun makna yang mencakup adalah sumber berita yang datang dari Nabi *Sholallahu 'Alaihi Wassalam* baik perkataan maupun persetujuan.<sup>7</sup>

Dengan demikian karakter islami didalam hadist adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai islam berupa wahyu illahi dalam hal ini berita yang datang dari Nabi Muhammad *Sholallahu 'Alaihi Wassalam* baik perkataan maupun persetujuan.

### **C. Kajian tentang Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Keislaman Siswa**

Dalam sebuah proses pembelajaran, yang mana pembentukan karakter keislaman siswa lebih ditekankan maka dibutuhkan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik, adapun strategi serta metode

---

<sup>7</sup> Abdul Majid Khon. *Ulumul Hadist*. (Jakarta: Amzah, 2012). Hal. 22

yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter keislaman ini, yaitu diantaranya

### **1. Strategi Ekspositori**

Strategi ekspositori yaitu proses pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran dengan cara penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai peelajaran secara optimal.

Adapun metode yang relavan sesuai dengan strategi Ekspossitori yaitu

#### **a. Metode Ceramah**

Metode pembelajaran ceramah adalah penyampaian secara lisan atau bahan pembelajaran kepada kelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari strategi ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

#### **b. Metode Demonstrasi**

Merode demonstrasi adalah penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik

sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipejari oleh siswa.

c. Metode Sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dengan hubungannya dengan masalah sosial. Jadi guru memberi penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

## 2. Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri dari sebuah permasalahan yang dihadapkan. Metode yang relevan digunakan dalam strategi ini adalah:

a. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara untuk mengelola pembelajaran dengan penyampaian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru sehingga siswa menjadi aktif.

b. Metode Tugas

Metode pembelajaran tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

c. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktifitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktifitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa untuk bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

### 3. Strategi Kooperatif

Strategi kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem penggelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang atau lebih yang mempunyai latar belakang berbeda. Adapun metode yang relevan sesuai dengan strategi ini adalah:

a. Metode Diskusi

Disini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

b. Metode Karyawisata

Siswa membentuk suatu kelompok untuk mendapatkan pembelajaran dari tempat atau objek yang dikunjungi.

c. Metode Eksperimen

Dengan berkelompok siswa melakukan eksperimen atau percobaan tentang suatu hal guna melatih kemampuan dan pemahaman mereka.

d. Metode Tugas Atau Resitasi

Siswa disuruh membuat suatu kelompok belajar, kemudian mereka diberi tugas guna menggalikan kemampuan, kekompakan, dan pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berguna untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang berhasil peneliti dapat yaitu:

1. Nohan Riodani, 2015, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter keislaman di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung?
- b. Bagaimana peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung?
- c. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung?

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

- a. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yaitu dengan selalu membimbing dan membina siswa untuk berperilaku Islami sehari-hari melalui pembiasaan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), selain itu fasilitas

keagamaan seperti musholla dan perpustakaan Islam serta ekstrakurikuler keagamaan seperti GQ, hadrah, dan kajian Islam digunakan guru PAI untuk memaksimalkan tujuan dari guru untuk membentuk perilaku Islami siswa.

- b. Peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung sebagai berikut: 1) selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, 2) selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, 3) memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama-sama. Dengan hal-hal kecil semacam itu secara tidak langsung siswa akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru
- c. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yaitu dengan memberikan evaluasi secara menyeluruh, karena evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa, jika perilaku siswa

mencerminkan perilaku tercela maka sudah sewajibnya guru untuk membina dan mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami

2. Binti Kurniatin, 2014. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung?
- b. Bagaimana metode yang diterapkan dalam hal pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung?
- c. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung?

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

- a. Pelaksanaan karakter religius di jadikan budaya dan peraturan yang harus ditaati dan di amalkan, yaitu dengan cara pembiasaan bersikap dan berkarakter religi, tata tertib di sekolah juga di maksimalkan serta kawalan langsung dari Bapak Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru. Pembiasaan tersebut yaitu: 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), masuk ruangan kantor atau kelas lain mengetuk pintu dan mengucapkan salam, bersikap sopan dan menghormati guru, berkata permisi bila lewat didepan guru,

membiasakan berjabat tangan, tidak mengolok-olok dan mengejek teman, tidak meminta uang, makanan, mainan dengan paksa, berdoa sebelum mulai pelajaran, memberi salam kepada guru.

- b. Dalam proses pembelajaran banyak sekali metode pembelajaran yang di gunakan, misal sebelum ke inti pembelajaran, guru menceritakan sedikit tentang sejarah qurban sesuai dengan tema yang akan di ajarkan hari ini, kemudian guru menyuruh siswa untuk menyalin atau mengulang kembali apa yang diceritakan oleh guru guna mengetahui tingkat pemahaman siswa, atau juga guru menyuruh mengerjakan Lembar Kerja Siswa sebagai latihan untuk mengetahui kemampuan siswa.

3. Dian Fatmawati, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter KeIslaman Siswa di SMK Negeri 13 Malang.

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 13 Malang
- b. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter keislaman siswa di SMK Negeri 13 Malang
- c. Apa solusi untuk mengatasi masalah dalam membentuk karakter siswa di SMK Negeri 13 Malang.

Hasil Penelitian:

- a. Strategi guru pai dalam membentuk karakter siswa ketika pembelajaran di kelas melalui strategi cooperative learning,

PBL (Problem Based Learning), dan PjBL (Project Based Learning)

- b. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa diantaranya melalui strategi PBL (Problem Based Learning) dan PjBL (Project Based Learning) guru PAI memasukan nilai karakter. Kemudian kegiatan lainnya, seperti sholat berjamaah, mengikuti ekstra kurikuler BDI (Bidang Dakwah Islam dan musik islami). Membiasakan budaya salim ketika masuk sekolah. Pondok ramadhan, istighozah, berinfaq, dan PHBI. Kemudian faktor penghambat dikarenakan latar belakang kondisi orang tua siswa, sehingga siswa dalam membentuk nilai karakter tidak berjalan dengan baik.
- c. Solusi untuk menyelesaikan masalah dalam membentuk karakter adalah ketika mengajar guru pai menyisipkan ayat al quran dan hadist lalu bapak atau ibu gur membangun kemitraan yang baik dengan orang tua siswa dan melalui kegiatan keagamaan.

**Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu dan sekarang**

No	Judul Penelitian	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Judul	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter keislaman di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung	Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung
	Tahun penelitian	2015	2018

	Tempat penelitian	SMKN 1 Boyolangu Tulungagung	SMK Negeri 1 Bandung
	Jenis penelitian	Kualitatif	Kualitatif
	Strategi yang digunakan	Kooperatif, Ekspository	Ekspository, Inkuiri, Kooperatif
2	Judul	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung	Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung
	Tahun Penelitian	2014	2018
	Tempat Penelitian	SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung	SMK Negeri 1 Bandung
	Jenis Penelitian	Kualitatif	Kualitatif
	Strategi yang digunakan	Ekspository	Ekspository, Inkuiri, Kooperatif
3	Judul	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter KeIslaman Siswa di SMK Negeri 13 Malang	Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung
	Tahun Penelitian	2015	2018
	Tempat Penelitian	SMK Negeri 13 Malang	SMK Negeri 1 Bandung
	Jenis Penelitian	Kualitatif	Kualitatif
	Strategi yang digunakan	Kooperatif, PBL, PjBL	Ekspository, Inkuiri, Kooperatif

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji dari penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa

penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

#### **E. Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan peneliti sebagai pijakan dalam penyelenggaraan penelitian lapangan.

Melihat penjabaran pada bab 1 dan bab 2 dapat digambarkan bahwa hasil dari karakter keislaman siswa tidak terlepas dari peran guru didalamnya, dimana guru harus menanamkan nilai religius dalam pembelajaran. Telah dijelaskan pula bahwa strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat merubah karakter keislaman siswa, yang kemudian diharapkan mampu membentuk karakter keislaman siswa. Dengan peran guru yang baik dalam proses pembelajaran, maka akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka diperlukan proses pembelajaran yang diharapkan memperoleh hasil yang maksimal. Dari sini, maka diperlukan didalamnya strategi guru. Strategi guru ini diwujudkan dalam bentuk penggunaan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, bagaimana variasinya, serta faktor pendukung dan faktor penghambat sehingga tergambar jelas hasil yang ada pada pembelajaran.

Setelah peneliti memaparkan kajian tentang strategi guru beserta hal-hal yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan karakter keislaman, kemudian peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut melalui tiga tahapan. *pertama*, reduksi data. *Kedua*, penyajian data. *ketiga* penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

**Bagan 2.1 Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter keIslaman Siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung**

